

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk dikaji serta dianalisis kesimpulannya (Sugiyono, 2022:39). Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah produk Pembiayaan Kesejahteraan Pegawai (PKP) iB Masalah pada PT Bank Jabar Banten Syariah Kantor Cabang Pembantu Singaparna.

Objek ini dipilih karena produk PKP iB Masalah merupakan salah satu layanan unggulan pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah tersebut, khususnya kepada pegawai instansi yang telah menjalin kerja sama. Penelitian difokuskan pada bagaimana akad *murabahah* diterapkan dalam praktik, termasuk prosedur pelaksanaan, kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam implementasinya.

3.1.1 Sejarah dan Profil Perusahaan

Pendirian bank bjb syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta

mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah. Sebagai tindak lanjut keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. maka pada tanggal 15 Januari 2010 didirikan bank bjb syariah berdasarkan Akta Pendirian Nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

Pada saat pendirian bank bjb syariah memiliki modal disetor sebesar Rp.500.000.000.000 (lima ratus milyar rupiah), kepemilikan saham bank bjb syariah dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. dan PT Global Banten Development, dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp.495.000.000.000 (empat ratus sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten *Global Development* sebesar Rp.5.000.000.000 (lima milyar rupiah). Pada tanggal 6 Mei 2010 bank bjb syariah memulai usahanya, setelah diperoleh Surat Ijin Usaha dari Bank Indonesia Nomor 12/629/DPbS tertanggal 30 April 2010, dengan terlebih dahulu dilaksanakan cut off dari Divisi/Unit Usaha Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Yang menjadi cikal bakal Bank Jabar Banten Syariah. Kemudian, pada tanggal 21 juni 2011, berdasarkan akta No 10 tentang penambahan modal disetor yang dibuat oleh Notaris Popy Kuntari Sutresna dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH.01.10-23713

Tahun 2011 tanggal 25 Juli 2011, PT Banten *Global Development* menambahkan modal disetor sebesar Rp. 7.000.000.000 (tujuh milyar rupiah), sehingga saham total seluruhnya menjadi Rp. 507.000.000.000 (lima ratus tujuh milyar rupiah), dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp.495.000.000.000 (empat ratus Sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten *Global Development* sebesar Rp.12.000.000.000 (dua belas milyar rupiah).

Pada tanggal 28 November 2018, berdasarkan akta nomor 080 perihal Pelaksanaan Putusan RUPS Lainnya Tahun 2018, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk dan PT Banten *Global Development* menambahkan modal disetor sehingga total modal PT Bank Jabar Banten Syariah menjadi sebesar Rp1.510.890.123.995,- (satu triliun lima ratus sepuluh miliar delapan ratus sembilan puluh juta seratus dua puluh tiga ribu sembilan ratus sembilan puluh lima rupiah), dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk sebesar Rp1.496.890.123.995,- (satu triliun empat ratus sembilan puluh enam miliar delapan ratus sembilan puluh juta seratus dua puluh tiga ribu sembilan ratus sembilan puluh lima rupiah) dan PT Banten *Global Development* sebesar Rp 14.000.000.000,- (empat belas milyar rupiah). Akta Pendirian PT Bank Jabar Banten Syariah terakhir diubah dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Lainnya nomor 080 tanggal 28 November 2018 yang dibuat dihadapan Notaris R. Tendy Suwarman, SH dan disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH01.03-0280781. Hingga saat ini bank bjb syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135,

dan telah memiliki 8 (delapan) kantor cabang, kantor cabang pembantu 57 (empat puluh tujuh) jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta dan 49.630 jaringan ATM Bersama. Pada tahun 2013 diharapkan bank bjb semakin memperluas jangkauan pelayanannya yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta.

Profil PT Bank Jabar dan Banten Syariah Tbk. KCP Singaparna

1. Jenis Lembaga : Lembaga Keuangan Bank
2. Nama Lembaga : PT Bank Jabar dan Banten Syariah Tbk
3. Tanggal Pendirian : 15 Januari 2010
4. No. Telepon : 0265-543292
5. Email : perusahaan@bjbs.co.id
6. Website : <https://www.bjbsyariah.co.id/>
7. Alamat : Jl. Raya Tim. No.69, Cikiray, Kec.
Singaparna, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat
46411.

3.1.2 Visi dan Misi

a. Visi

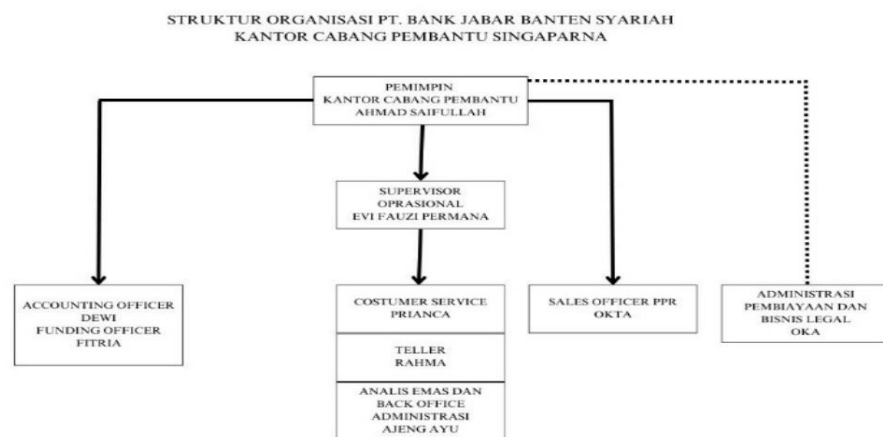
Menjadi Bank Syariah Pilihan Utama yang Inovatif dan Berkelanjutan untuk
Kemaslahatan Masyarakat

b. Misi

- 1) Meningkatkan akses keuangan yang amanah berbasis layanan digital.
- 2) Membangun inovasi dalam produk dan layanan keuangan.

- 3) Mendukung laju perekonomian daerah dan berpartisipasi aktif dalam membangun ekosistem syariah.
- 4) Mengimplementasikan praktik bisnis dengan prinsip tata kelola yang baik dan berkelanjutan.
- 5) Mengembangkan sumber daya insani yang profesional, berintegritas, dan berdaya saing tinggi.

3.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT Bank Jabar dan Banten Syariah Tbk.
KCP Singaparna

Sumber : PT Bank Jabar dan Banten Syariah KCP Singaparna

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami, melalui pengumpulan data berupa kata-kata,

narasi, dan dokumentasi yang bersifat non-numerik (Moleong, 2016:11). Pendekatan ini relevan digunakan karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara akurat dan terperinci bagaimana implementasi akad *murabahah* dalam produk Pembiayaan Kesejahteraan Pegawai (PKP) iB Masalah dilaksanakan, serta kendala dan solusi yang terjadi dalam proses pelaksanaannya.

Jenis penelitian deskriptif dipilih untuk mendeskripsikan peristiwa, gejala, atau fenomena yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat. Data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bersumber dari subjek dan objek penelitian yang terkait secara langsung dengan praktik implementasi akad *murabahah* di PT Bank Jabar Banten Syariah Kantor Cabang Pembantu Singaparna.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*In-Dept interview*)

In-Dept interview yaitu penulis bertatap muka melakukan wawancara secara langsung dengan orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian langsung bersama *Supervisor* PT Bank Jabar Banten Syariah KCP Singaparna dan nasabah yang menggunakan akad *murabahah* pada produk pembiayaan kesejahteraan pegawai untuk memperoleh informasi mengenai implementasi dan hambatan serta solusi dari hambatan yang muncul dalam pelaksanaan implementasi akad *murabahah* pada pembiayaan kesejahteraan pegawai iB masalah.

2. *Participant Observer*

Participant Observer yaitu keterlibatan peneliti dalam aktivitas sehari-hari subjek yang diamati memungkinkan untuk merasakan dan mengalami langsung apa yang dialami oleh sumber data (Sugiyono, 2022:145). Melalui observasi ini, peneliti dapat melakukan berbagai aktivitas yang sama dengan subjek penelitian, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif, mendalam, dan tajam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen merupakan catatan kejadian masa lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental yang dibuat individu (Sugiyono, 2022:240).

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diambil dari hasil wawancara dan observasi kepada pengelola Bank Jabar Banten Syariah Kantor Cabang Pembantu Singaparna. Jenis sumber data yang digunakan dikelompokkan menjadi 2 (dua) sesuai sumber data penelitian. Adapun jenis sumber data antara lain:

1. Data primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2022:137). Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam hal ini penulis menggunakan catatan hasil wawancara

bersama *Supervisor* dan nasabah untuk informasi mengenai topik yang diteliti sebagai data primer pada penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2022:137), misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah Undang-Undang Perbankan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian penulis.

3.2.2.2 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022:215). Sampel yang dimaksud adalah sebagian dari populasi dengan syarat bisa menjadi bahan perwakilan dari populasi yang dimiliki. Karena beberapa keterbatasan peneliti seperti dana, waktu dan tenaga, maka peneliti bisa menggunakan sampel dari populasi tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan suatu bagian yang mewakili dari populasi karena ketidak mungkinan peneliti dapat meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu penulis membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara *Non Probability Sampling (Purposive Sampling)* dimana sampel dipilih diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan. Sampel dalam penelitian ini adalah nasabah yang menggunakan produk pembiayaan kesejahteraan pegawai dengan akad *murabahah* serta perwakilan dari karyawan Bank Jabar Banten Syariah KCP

Singaparna. Sampel dipilih berdasarkan kriteria yang relevan, termasuk pengalaman dan keterlibatan langsung dengan pengelolaan dan proses pelayanan akad *murabahah* pada produk pembiayaan kesejahteraan pegawai. Berikut adalah beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh responden dalam penelitian ini:

1. Karyawan yang bekerja lebih dari 1 tahun di Bank Jabar Banten Syariah Kantor Cabang Pembantu Singaparna.
2. Nasabah yang menggunakan akad *murabahah* pada produk pembiayaan kesejahteraan pegawai di Bank Jabar Banten Syariah Kantor Cabang Pembantu Singaparna.

3.2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran atau penguraian hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi, mengenai implementasi pada produk pembiayaan kesejahteraan pegawai (PKP) pada Bank Jabar Banten Syariah Kantor Cabang Pembantu Singaparna.

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cermat dan sistematis, penulis melakukan pencarian, pencatatan, dan pengumpulan data secara objektif dan sesuai dengan realitas lapangan. Penulis juga melakukan observasi terhadap proses pembiayaan kesejahteraan pegawai serta melakukan wawancara dengan pihak terkait di lapangan, seperti pengelola bank yang terlibat langsung dalam proses tersebut. Data yang terkumpul melalui observasi dan wawancara tersebut dijadikan dasar untuk mengembangkan

gambaran yang komprehensif mengenai Implementasi dan prosedur, dalam proses pembiayaan kesejahteraan pegawai. Pendekatan pengumpulan data ini memastikan bahwa analisis yang dilakukan nantinya akan didasarkan pada informasi yang akurat dan relevan dengan konteks penelitian.

2. Reduksi data

Pada tahapan reduksi data, penulis melakukan proses penyaringan dan penyusutan terhadap informasi yang terkumpul dari pengumpulan data sebelumnya. Penulis membuat ringkasan yang menggambarkan inti dari temuan yang relevan dengan pembiayaan kesejahteraan pegawai pada produk pembiayaan kesejahteraan pegawai di Bank Jabar Banten Syariah Kantor Cabang Pembantu Singaparna. Hal-hal yang dianggap tidak penting atau tidak relevan dibuang agar fokus analisis tetap terjaga. Pendekatan ini membantu penulis untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih terorganisir dan mudah dipahami, sehingga mempermudah proses interpretasi dan penarikan kesimpulan yang akurat.

3. Penyajian data (display data)

Dalam tahap penyajian data, informasi yang telah direduksi disajikan secara beragam, termasuk dalam bentuk uraian singkat, skema, hubungan antar kategori, dan *flowchart*. Data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis disusun dengan cermat untuk memudahkan pemahaman.

4. Membuat simpulan

Simpulan adalah titik akhir dari segala pembahasan yang telah dilakukan, di mana semua informasi, temuan, dan analisis yang telah dipelajari

disatukan dalam pernyataan yang singkat namun padat. Simpulan ini menjadi titik fokus utama di mana kesimpulan atau hasil akhir ditegaskan dengan jelas, memberikan pemahaman yang kuat dan terstruktur terhadap topik yang dibahas. Dengan demikian, penulis membuat simpulan sebagai inti dari keseluruhan pembahasan, menyediakan arah yang jelas.